

**KOMPETENSI PEDAGOGIK GURU DI SMP NEGERI 1 DAN 2  
KECAMATAN NAN SABARIS KABUPATEN  
PADANG PARIAMAN  
(Study Komparatif Senior dan Guru Junior)**

**Agusnita**

*Jurusan Administrasi Pendidikan FIP UNP*

**Abstrak**

*The goal of this research are to know information about the pedagogical competence (comparison study senior and junior teachers). The population is 73 teacher and the sample is 57 people that taken by disproporsional random sampling. The instrument of this research is Likert scale models that had validity and reliability. Data analyzed using t test. The result of this research are the to there is significant deffrent pedagogical competence di SMP Negeri 1 dan 2 kecamatan nan sabarhis Kabupaten Padang Pariamn between senior and junior teachers.  
Key word : senior and junior teachers*

**PENDAHULUAN**

Upaya peningkatan mutu pendidikan nasional telah dilakukan Kemendiknas secara terus menerus salah satu upaya yang sudah dan sedang dilakukan berkaitan dengan faktor guru. Lahir undang-undang No.14 tahun 2005 tentang guru dan dosen, kemudian peraturan No.19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Indonesia, pada dasarnya merupakan kebijakan pemerintah yang didalam memuat usaha pemerintah untuk menata dan memperbaiki mutu guru di indonesia. Dalam usaha peningkatan mutu pendidikan, Guru memegang peranan penting, keberhasilan penyelenggaraan Pendidikan dan Pengajaran di sekolah, tidak terlepas dari peranan dan dedikasi guru, Karena berhasilnya siswa dalam memahami materi, kemudian dalam proses pembelajaran dilihat dari penyampaian materi atau kemampuan yang dimiliki oleh guru tersebut.

Keberhasilan tujuan pendidikan nasional tersebut harus memperhatikan kemampuan pendidikan khususnya sumber daya manusia (SDM) yang mempunyai peranan sangat penting dalam menentukan keberhasilan sekolah untuk mewujudkan tujuan pendidikan. Oleh karena itu guru merupakan ujung tombak yang melakukan proses pembelajaran disekolah, maka mutu dan kualitas guru perlu ditingkatkan dan dikembangkan sesuai dengan kebutuhan sekarang dan akan datang.

Dalam rangka usaha untuk mewujudkan cita-cita bangsa yaitu masyarakat yang cerdas dan kualitas sumber daya manusia yang baik, diperlukan peningkatan kualitas pendidikan yang baik pula. Usaha ini sesuai dengan upaya peningkatan kualitas pendidikan nasional yang mengacu kepada undang-undang sistem pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003, Bab II pasal 3 disebutkan bahwa tujuan pendidikan nasional adalah “berkembangnya potensi peserta didik agar

menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Guru merupakan tenaga pengelola yang langsung berhubungan dengan siswa hendaknya mampu melaksanakan tugasnya sebagai pendidik dan pengajar dengan baik. Pemerintah telah merumuskan empat jenis kompetensi guru sebagaimana tercantum dalam penjelasan peraturan pemerintah No.14 Tahun 2005 tentang standar Nasional Pendidikan yaitu kompetensi Paedagogik, kompetensi Profesional, kompetensi Sosial, dan kompetensi Kepribadian. Guru harus dituntut memiliki kompetensi yang memadai salah satu kompetensi yang di bahas lebih jauh disini yaitu kompetensi Paedagogik yaitu Unsur pokok dalam mendidik siswa.

Menurut peraturan pemerintah Nomor 74 Tahun 2008 dalam Trianto (2011:54) kompetensi pedagogik merupakan kemampuan guru dalam pengelolaan pembelajaran peserta didik yang meliputi hal-hal sebagai berikut: 1) pemahaman wawasan dan atau landasan kependidikan, 2) pemahaman terhadap peserta didik, 3) pengembangan kurikulum atau silabus, 4) perancangan pembelajaran, 5) pelaksanaan pembelajaran yang mendidik dan dialogis, 6) pemanfaatan teknologi pembelajaran, 7) evaluasi hasil belajar, dan 8) pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.

Sedangkan menurut Danim dan Khairil (2010:32) bahwa kompetensi pedagogik memiliki lima sub kompetensi yaitu: memahami peserta didik secara mendalam, merancang pembelajaran termasuk memahami landasan pendidikan untuk kepentingan pembelajaran, melaksanakan pembelajaran, merancang dan melaksanakan evaluasi pembelajaran serta mengembangkan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.

Pentingnya kompetensi pedagogik bagi guru disekolah Menurut Hamid (2010), Banyak hal yang dapat mempengaruhi dalam proses belajar peserta didik sehingga menentukan kualitas hasil belajar mereka, baik itu faktor internal maupun faktor eksternal. Faktor internal adalah faktor-faktor yang berasal dari dalam diri peserta didik (individu), yaitu faktor biologis dan psikologis. Sedangkan faktor eksternal adalah faktor-faktor yang berasal dari luar, yaitu lingkungan sosial dan lingkungan nonsosial. Guru atau pendidik adalah salah satu dari faktor eksternal lingkungan sosial. Keberhasilan seorang peserta didik dalam meraih prestasinya tidak terlepas dari keberhasilan guru yang mendidiknya. Guru yang sukses mendidik para peserta didiknya memiliki kemungkinan melahirkan seorang peserta didik yang berprestasi, karena itu pihak kepala sekolah perlu memperhatikan mutu

Dan kualitas guru yang pengajarnya. Hal ini penting didahulukan karena keberadaan guru yang profesional dan berkualitas akan sangat menentukan muncul atau tidaknya nilai prestasi peserta didik. Eksistensi seorang guru tidak hanya dituntut untuk memberikan pengajaran sesuai bidang yang menjadi keahliannya, namun, selain itu kehadiran seorang guru juga dituntut menjadi suri tauladan yang baik bagi para peserta didiknya.

Dalam Undang-undang sistem pendidikan nasional No.20 Tahun 2003, Bab V pasal 12 tentang peserta didik lebih jauh dijelaskan lagi bahwa setiap

peserta didik pada setiap jenjang pendidikan berhak mendapatkan pelayanan sesuai bakat, minat dan kemampuan. Kemampuan pemahaman akan sifat, ciri anak didik kemudian berkembangnya, menguasai beberapa metodologi mengajar yang sesuai dengan bahan dan perkembangan siswa, perencanaan, pembelajaran, pelaksanaan serta menguasai sistem evaluasi yang tepat.

Dari pengamatan penulis pada Sekolah SMP Negeri 1 dan 2 Kecamatan Nan Sabaris Kabupaten Padang Pariaman, penulis melihat masih ada guru senior dan junior yang belum melaksanakan tugasnya sesuai dengan kompetensi pedagogik guru yang diharapkan. Hal itu terlihat dari Fenomena-fenomena berikut: 1) Masih ada guru yang kurang mampu dalam memahami karakteristik peserta didik dalam proses pembelajaran. Contohnya masih ada guru baik guru senior maupun guru junior kurang mampu memberikan kesempatan yang sama kepada siswa untuk berpartisipasi aktif dalam kegiatan pembelajaran. Hal itu bisa dilihat ketika guru menyampaikan materi yang ditunjuk hanya siswa yang aktif saja, 2) Masih ada terlihat guru senior maupun guru junior yang meninggalkan kelas saat jam mengajar. Seperti saat guru menyuruh siswa mencatat pelajaran kemudian guru keluar dan duduk dimeja piket bersama guru lain atau dikantin, otomatis disaat kelas ditinggalkan siswa akan meribut dan disaat guru akan kembali ke kelas baru siswa tadi buru-buru untuk melanjutkan catatannya, 3) Masih ada guru yang kurang mampu dalam mengevaluasi hasil pembelajaran peserta didik. Contohnya masih ada guru baik guru senior maupun guru junior yang kurang bergairah dalam mengoreksi hasil pelajaran atau tugas siswanya, ini terlihat pada guru yang menunda bahkan tidak memeriksa tugas yang dikumpulkan oleh siswanya, 4) Masih ada guru yang kurang mampu dalam merancang pembelajaran dalam proses pembelajaran. Contohnya masih ada guru baik guru senior maupun guru junior kurang efektif dalam menerapkan media pembelajaran dalam proses pembelajaran sehingga suasana kelas menjadi tidak kondusif.

Fenomena - fenomena ini bila dibiarkan akan mengakibatkan merosotnya mutu pendidikan. Fenomena- fenomena yang terjadi sangat bertolak belakang yang diharapkan oleh pemerintah dalam upaya meningkatkan sumber daya manusia yang berkualitas yang dibebankan pada lembaga pendidikan. Berdasarkan fenomena- fenomena itulah penulis berkeinginan untuk melakukan penelitian dan kajian yang lebih mendalam tentang kompetensi pedagogik guru senior dan junior serta melihat perbedaan kompetensi pedagogik guru senior dan guru junior.

## **METODE PENELITIAN**

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif komparatif yaitu mendeskripsikan data-data yang diperoleh sesuai dengan apa adanya. Dimana menurut pendapat Arikunto (1998 : 310) bahwa penelitian deskriptif komparatif tidak dimaksudkan untuk menguji hipotesis tertentu, tetapi hanya menggambarkan perbedaan apa adanya tentang suatu variabel/tentang suatu keadaan dengan demikian penelitian ini akan mendeskripsikan data yang berhubungan dengan kompetensi pedagogik di SMP Negeri 1 dan 2 Kecamatan nan sabaris kabupaten Padang pariaman study

komparatif guru Senior dan guru Junior. Populasi dalam penelitian ini adalah semua guru yang ada pada kompetensi guru Senior dan guru Junior dengan jumlah populasi sebanyak 73 orang. Sampel dari studi komparasi ini menggunakan teknik Sampling Acakan Tak proporsional dengan Stratifikasi (*Disproportionate Stratified Random Sampling*). Prosedur ini biasanya dilakukan karena alasan statistic yang kadang-kadang analisisnya meminta jumlah subyek yang sama dari masing-masing sub kelompok jadi dapat diperoleh sampel 57 orang.

Instrumen yang digunakan dalam pengumpulan data Guru senior dan Guru junior adalah angket model skala Likert dengan lima alternatif jawaban yaitu Dimana kegiatan yang dimulai dengan mengumpulkan sejumlah item-item dalam bentuk pernyataan yang berhubungan dengan masalah penelitian. Item-item tersebut kemudian diisi oleh responden dengan memilih salah satu dari lima alternatif jawaban yang telah disediakan yaitu : Selalu (SL), Sering(SR), Kadang (KD), Jarang (JR), dan tidak Pernah (TP). Untuk mendapatkan data yang bersifat kuantitatif jawaban angket dipergunakan dalam bentuk skor, untuk pernyataan yang bersifat positif jawaban Sangat Selalu (SL) diberi skor 5, Sering (SR) diberi skor 4, Kadang (KD) skor 3, Jarang (JR) diberi skor 2, tidak pernah (TP) diberi skor 1.

Penyusunan instrumen dengan langkah-langkah sebagai berikut: a) Membuat kisi-kisi angket dengan cara b) Mengkonsultasikan butir-butir angket yang telah disusun dengan pembimbing c) Melakukan uji coba angket.d) Menganalisa data hasil uji coba untuk mengetahui validitas dan reliabilitas angket.

## **HASIL PENELITIAN**

Berikut ini akan dikemukakan deskripsi hasil penelitian dari kompetensi pedagogik guru di SMP Negeri 1 dan 2 Kecamatan Nan Sabaris Kabupaten Padang Pariaman (studi komparatif guru senior dan guru junior) dilihat dari lima aspek yaitu: Memahami peserta didik, Merancang pembelajaran, Melaksanakan pembelajaran, Evaluasi hasil belajar dan Mengembangkan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya. Masing-masing aspek dapat dijelaskan sebagai berikut: a) Kompetensi Pedagogik Guru Senior dan Guru Junior Dilihat dari Aspek Memahami Peserta Didik adalah sebagai berikut: Berdasarkan rata-rata secara keseluruhan kompetensi pedagogik guru senior adalah 83,62% (baik) guru menyatakan selalu dan sering memahami peserta didik, sedangkan kompetensi pedagogik guru junior hanya 45,99% (tidak baik) melakukannya, Artinya kompetensi pedagogik guru senior dalam memahami peserta didik adalah sudah baik, sedangkan kompetensi pedagogik guru junior dalam memahami peserta didik adalah tidak baik. Jadi kesimpulan terdapat perbedaan kompetensi pedagogik guru senior dan guru junior dalam memahami peserta didik, b) Kompetensi Pedagogik Guru Senior dan Guru Junior Dilihat dari Aspek Merancang Pembelajaran adalah sebagai berikut: Data mengenai kompetensi pedagogik guru senior dan guru junior dilihat dari aspek merancang pembelajaran dapat dilihat pada tabel 4 berdasarkan data sesuai lampiran, Berdasarkan rata-rata secara keseluruhan kompetensi pedagogik guru senior

adalah 70,11 % (cukup baik) guru menyatakan selalu dan sering merancang pembelajaran, sedangkan kompetensi pedagogik guru junior hanya 59,37% (kurang baik) melakukannya, Artinya kompetensi pedagogik guru senior dalam merancang pembelajaran cukup baik, sedangkan kompetensi pedagogik guru junior dalam merancang pembelajaran kurang baik. Jadi kesimpulan terdapat perbedaan kompetensi pedagogik guru senior dan guru junior dalam merancang pembelajaran, c) Kompetensi Pedagogik Guru Senior dan Guru Junior Dilihat dari Aspek Melaksanakan Pembelajaran Berdasarkan rata-rata secara keseluruhan kompetensi pedagogik guru senior adalah 70,1% (cukup baik) guru menyatakan selalu dan sering melaksanakan pembelajaran, sedangkan kompetensi pedagogik guru junior adalah 66,42% (cukup baik) melakukannya, Artinya kompetensi pedagogik guru senior dalam melaksanakan pembelajaran cukup baik, sedangkan kompetensi pedagogik guru junior dalam melaksanakan pembelajaran juga cukup baik. Jadi kesimpulan tidak terdapat perbedaan kompetensi pedagogik guru senior dan guru junior dalam melaksanakan pembelajaran, c) Kompetensi Pedagogik Guru Senior dan Guru Junior Dilihat dari Aspek Evaluasi Hasil Belajar adalah sebagai berikut : Berdasarkan rata-rata secara keseluruhan kompetensi pedagogik guru senior adalah 84,23% (baik) guru menyatakan selalu dan sering mengevaluasi hasil belajar, sedangkan kompetensi pedagogik guru junior adalah 68,88% (cukup baik) melakukannya, Artinya kompetensi pedagogik guru senior dalam evaluasi hasil belajar baik, sedangkan kompetensi pedagogik guru junior dalam evaluasi hasil belajar cukup baik. Jadi kesimpulan terdapat perbedaan kompetensi pedagogik guru senior dan guru junior di lihat dari evaluasi hasil belajar, d) Kompetensi Pedagogik Guru Senior dan Guru Junior Dilihat dari Aspek Mengembangkan Peserta Didik untuk Mengaktualisasikan Berbagai Potensi yang Dimilikinya, Berdasarkan rata-rata secara keseluruhan kompetensi pedagogik guru senior adalah 90,36% (baik sekali) guru menyatakan selalu dan sering mengembangkan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimiliki peserta didik, sedangkan kompetensi pedagogik guru junior adalah 52,54% (kurang baik) melakukannya, Artinya kompetensi pedagogik guru senior dalam mengembangkan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimiliki peserta didik adalah baik sekali, sedangkan kompetensi pedagogik guru junior adalah kurang baik. Jadi kesimpulan terdapat perbedaan kompetensi pedagogik guru senior dan guru junior di lihat dari mengembangkan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya .

#### **Tabel**

#### **Pengujian Perbedaan Pelaksanaan Tugas Guru yang telah disertifikasi dan yang belum sertifikasi disekolah Dasar Kecamatan Sungai Penuh Provinsi Jambi**

Variabel	T hitung	Keterangan	T Tabel = 0,05
Guru Senior	5,24	terdapat perbedaan yang signifikan	1,67
Guru Junior			

Hasil perhitungan pada tabel diatas menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan kompetensi pedagogik guru senior dan guru junior yaitu  $t_{hitung} = 5,24 > t_{tabel} = 1,67$  pada taraf kepercayaan 95%. Maka dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan kompetensi pedagogik di SMP Negeri 1 dan 2 Kecamatan nan sabarhis kabupaten Padang pariaman antara Guru Senior dan Guru Junior.

## **PEMBAHASAN**

pada bagian ini akan dikemukakan pembahasan hasil penelitian tentang kompetensi pedagogik di SMP Negeri 1 dan 2 Kecamatan nan sabarhis kabupaten Padang pariaman antara guru senior dan guru junior meliputi : merencanakan proses pembelajaran, pelaksanaan proses pembelajaran, melakukan evaluasi pembelajaran dan melakukan remedial dan pengayaan. Pada bagian ini akan dikemukakan pembahasan hasil penelitian tentang Kompetensi pedagogik guru di SMP Negeri 1 dan 2 Kecamatan Nan Sabaris Kabupaten Padang Pariaman (studi komparatif guru senior dan guru junior) meliputi : memahami peserta didik, merancang pembelajaran, melaksanakan pembelajaran, evaluasi hasil belajar dan mengembangkan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.

Kompetensi pedagogik guru senior dan guru junior dalam memahami peserta didik di SMP Negeri 1 dan 2 Kecamatan Nan Sabaris Kabupaten Padang Pariaman. berdasarkan hasil penelitian ternyata kompetensi pedagogik guru senior cukup baik, karena dilihat dari persentase rata-rata keseluruhan ternyata 70,11 % guru menyatakan selalu dan sering dalam merancang pembelajaran, sedangkan guru junior hanya 59,37% yang melakukannya. Artinya Kompetensi pedagogik guru senior dalam memahami peserta didik sudah terlaksana dibandingkan dengan guru junior.

kompetensi pedagogik guru senior maupun guru junior dalam melaksanakan pembelajaran di SMP Negeri 1 dan 2 Kecamatan Nan Sabaris Kabupaten Padang Pariaman berdasarkan hasil penelitian ternyata sudah baik, karena dilihat dari persentase rata-rata keseluruhan bahwa 84,23% guru menyatakan selalu dan sering dalam mengevaluasi hasil belajar, sedangkan guru junior hanya 68,88% yang melakukannya. Artinya Kompetensi pedagogik guru senior dalam melaksanakan pembelajaran sudah terlaksana dibandingkan dengan guru junior.

kompetensi pedagogik guru senior maupun guru junior dalam evaluasi hasil belajar di SMP Negeri 1 dan 2 Kecamatan Nan Sabaris Kabupaten Padang Pariaman berdasarkan hasil penelitian ternyata sudah baik, karena dilihat dari persentase rata-rata keseluruhan bahwa 84,23% guru menyatakan selalu dan sering dalam mengevaluasi hasil belajar, sedangkan guru junior hanya 68,88% yang melakukannya. Artinya Kompetensi pedagogik guru senior dalam evaluasi hasil belajar sudah terlaksana dibandingkan dengan guru junior.

Selanjutnya kompetensi pedagogik guru senior dan guru junior dalam mengembangkan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimiliki peserta didik di SMP Negeri 1 dan 2 Kecamatan Nan Sabaris Kabupaten Padang Pariaman berdasarkan penelitian ternyata baik sekali, karena dilihat dari

persentase rata-rata keseluruhan bahwa 90,36% guru menyatakan selalu dan sering dalam mengembangkan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimiliki peserta didik, sedangkan guru junior hanya 52,54% yang melakukannya. Artinya Kompetensi pedagogik guru senior dalam mengembangkan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimiliki peserta didik sudah terlaksana dibandingkan dengan guru junior.

Berdasarkan pembahasan hasil penelitian di atas terlihat bahwa secara umum terdapat perbedaan yang signifikan antara kompetensi pedagogik guru senior dan guru junior pada taraf kepercayaan 95% di SMP Negeri 1 dan 2 Kecamatan Nan Sabaris Kabupaten Padang Pariaman. Dengan kata lain kompetensi pedagogik guru senior lebih baik dibandingkan dengan kompetensi pedagogik guru junior.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

Berdasarkan hasil penelitian pada bagian sebelumnya mengenai studi komparatif kompetensi pedagogik guru senior dan guru junior di SMP Negeri 1 dan 2 Kecamatan nan sabaris kabupaten Padang pariaman kesimpulan sebagai berikut: Berdasarkan hasil penelitian pada bagian sebelumnya mengenai kompetensi pedagogik guru di SMP Negeri 1 dan 2 Kecamatan Nan Sabaris Kabupaten Padang Pariaman (studi komparatif guru senior dan guru junior) kesimpulan sebagai berikut: 1) Kompetensi pedagogik guru senior dalam memahami peserta didik di SMP Negeri 1 dan 2 Kecamatan Nan Sabaris Kabupaten Padang Pariaman ternyata sudah baik 83,62 % guru menyatakan selalu dan sering dalam memahami peserta didik, sedangkan guru junior hanya 45,99% yang melakukannya, 2) Begitu juga dengan kompetensi pedagogik guru senior dalam merancang pembelajaran di SMP Negeri 1 dan 2 Kecamatan Nan Sabaris Kabupaten Padang Pariaman ternyata sudah cukup baik 70,11 % guru menyatakan selalu dan sering dalam merancang pembelajaran, sedangkan guru junior hanya 59,37% yang melakukannya, 3) Demikian pula kompetensi pedagogik guru senior dalam melaksanakan pembelajaran di SMP Negeri 1 dan 2 Kecamatan Nan Sabaris Kabupaten Padang Pariaman ternyata cukup baik 70,1% guru menyatakan selalu dan sering dalam melaksanakan pembelajaran, sedangkan guru junior 66,42% yang melakukannya, 4) Kemudian kompetensi pedagogik guru senior dalam evaluasi hasil belajar di SMP Negeri 1 dan 2 Kecamatan Nan Sabaris Kabupaten Padang Pariaman ternyata baik 84,23% guru menyatakan selalu dan sering mengevaluasi hasil belajar, sedangkan guru junior hanya 68,88% yang melakukannya, 5) Kompetensi pedagogik guru senior dalam mengembangkan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya di SMP Negeri 1 dan 2 Kecamatan Nan Sabaris Kabupaten Padang Pariaman ternyata baik sekali 90,36% guru menyatakan selalu dan sering mengembangkan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya, sedangkan guru junior hanya 52,54% yang melakukannya, 5) Secara umum hasil penelitian menunjukkan bahwa kompetensi pedagogik guru di SMP Negeri 1 dan 2 Kecamatan Nan Sabaris Kabupaten Padang Pariaman (studi komparatif guru senior dan guru junior) ternyata kompetensi pedagogik guru senior sudah cukup baik dimana rata-rata persentase ternyata 79,68% guru

menyatakan selalu dan sering, sedangkan guru junior hanya 58,64% yang melakukannya. Selanjtnya hasil perhitungan t Tes diperoleh t hitung 5,24 sedangkan t tabel hanya 1,67 ( $5,24 > 1,67$ ). Ini berarti kompetensi pedagogik guru senior lebih baik dari kompetensi pedagogik guru junior dan berbeda secara signifikan pada taraf kepercayaan 95%.

Berdasarkan kesimpulan yang telah dikemukakan diatas dapat diberikan saran sebagai berikut: 1) Melihat kompetensi pedagogik guru senior dan guru junior di SMP Negeri 1 dan 2 Kecamatan Nan Sabaris Kabupaten Padang Pariaman dilihat dari lima aspek yaitu: memahami peserta didik, merancang pembelajarn, melaksanakan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan mengembangkan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya sudah cukup baik, maka sebaiknya guru di SMP Negeri 1 dan 2 Kecamatan Nan Sabaris Kabupaten Padang Pariaman yang belum memiliki kompetensi pedagogik dalam mengajar agar segera meningkatkan kompetensi pedagogik dalam mengajar di masa-masa mendatang, 2) Melihat hasil penelitian bahwa yang menyatakan guru senior cukup baik dibandingkan dengan guru junior untuk itu guru junior disarankan untuk lebih meningkatkan kompetensi pedagogik dalam mengajar di sekolah tersebut, 3) Bagi kepala sekolah hendaknya memberikan pembinaan yang konsisten kepada Guru baik guru senior maupun guru junior dalam rangka meningkatkan profesionalitas guru dalam proses pembelajaran di sekolah.

## **DAFTAR PUSTAKA**

Arikunto, Suharsimi. 2007. *Prosedur Penelitian*, Jakarta : Rineka Cipta  
Darmadi, Hamid. 2010. *Kemampuan Dasar Mengajar*. Bandung: Alfabeta.